

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK

Laporan Keuangan

31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)

**dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak
Diaudit) dan 31 Maret 2024 (Diaudit)**

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
Laporan Keuangan Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 42



PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2024 (DIAUDIT)
PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : dr Yenny Marlina
Alamat kantor : Komp. Blue Sky Industrial (BSI) Kavling No. 09, Jl. Nanjung No. 2
RT. 003 RW.005 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan
Kota Cimahi 40532
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Larang Setra No 11 KBP, RT 002/RW 012, Cimerang,
Padalarang, Bandung Barat – Jawa Barat
Nomor Telepon : 022-6679409 / 022-6679383
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fancy Marsiana
Alamat kantor : Komp. Blue Sky Industrial (BSI) Kavling No. 09, Jl. Nanjung No. 2
RT. 003 RW.005 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan
Kota Cimahi 40532
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Safir Biru No. 227 A RT.003/RW.017 Ciwaruga, Parongpong
Bandung Barat – Jawa Barat
Nomor Telepon : 022-6679409 / 022-6679383
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.
2. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cimahi, 29 April 2025

dr Yenny Marlina
Direktur Utama



Fancy Marsiana
Direktur Keuangan

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4,28	243.363.316	232.087.437
Piutang usaha - neto	2,5,28	3.696.312.613	3.944.082.707
Piutang lain-lain	2,6,28	760.650.000	783.500.000
Persediaan - neto	2,7	11.743.903.062	11.256.165.044
Pajak dibayar di muka	14a	22.401.558	-
Uang muka	8	-	-
Biaya dibayar di muka	2,9	282.962.700	230.915.602
Jumlah Aset Lancar		16.749.593.249	16.446.750.790
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan -. neto	2,14d	219.911.233	219.911.233
Aset tetap – neto	2,10	46.304.474.822	47.270.520.875
Properti investasi	2,11	1.350.243.662	1.369.261.178
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.874.629.717	48.859.693.286
JUMLAH ASET		64.624.222.966	65.306.444.076

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2,12	1.193.936.104	837.674.810
Utang lain-lain	2,13,27	2.113.789.336	641.036.283
Utang pajak	14b	254.032.745	183.058.657
Utang sewa	2		-
Pendapatan diterima di muka	2,15	1.271.749.306	1.428.929.898
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pembiayaan konsumen	2,16	163.385.798	236.619.893
Utang bank	2,17	2.445.723.763	2.390.269.337
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7.442.617.052	5.717.588.878
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pascakerja	2,18	405.122.957	405.122.957
Utang lain-lain			
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pembiayaan konsumen	2,16		-
Utang bank	2,17	1.942.891.564	2.566.984.675
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.348.014.521	2.972.107.632
JUMLAH LIABILITAS		9.790.631.573	8.689.696.510
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 20 per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.562.500.000 saham	19	31.250.000.000	31.250.000.000
Tambahan modal disetor	20	29.867.355.456	29.867.355.456
Saldo laba (Defisit)	21		
Ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(6.959.348.506)	(5.176.192.333)
Rugi komprehensif lain		(324.415.557)	(324.415.557)
JUMLAH EKUITAS		54.833.591.393	56.616.747.566
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		64.624.222.966	65.306.444.076

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2025	31 Maret 2024
PENJUALAN	2,22	1.813.875.242	4.837.130.217
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,23	(1.584.486.038)	(2.957.048.945)
LABA KOTOR		229.389.204	1.880.081.272
Beban penjualan	2,24	(303.781.208)	(421.677.354)
Beban umum dan administrasi	2,25	(1.620.192.359)	(2.260.134.803)
RUGI USAHA		(1.694.584.363)	(801.730.885)
Penghasilan keuangan	2	103.296	285.541
Beban keuangan	2	(131.400.154)	(137.519.830)
Lain-lain – neto	2	42.725.048	(4.263.767)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1.783.156.173)	(943.228.941)
PAJAK PENGHASILAN	2		
Pajak kini	14c		
Pajak tangguhan	14d		3.410.222
			3.410.222
RUGI TAHUN BERJALAN		(1.783.156.173)	(939.818.719)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	2,18		(22.293.510)
Pajak penghasilan terkait	2,14d		4.904.572
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		(1.783.156.173)	(957.207.657)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.783.156.173)	(957.207.657)
RUGI PER SAHAM	2,26	(1,14)	(0,61)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo laba (Defisit)					Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Rugi komprehensif lain	
Saldo 1 Januari 2024	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	3.357.358.952	(318.925.965)	65.155.788.443
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(8.533.551.285)	-	(8.533.551.285)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	(5.489.592)	(5.489.592)
Saldo 31 Desember 2024	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	(5.176.192.333)	(324.415.557)	56.616.747.566
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(1.783.156.173)	-	(1.783.156.173)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2025	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	(6.959.348.506)	(324.415.557)	54.833.591.393

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2025	31 Maret 2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.904.464.745	1.859.547.596
Pembayaran kepada pemasok		(1.715.962.762)	(3.147.650.706)
Penerimaan pengembalian uang muka dari pemasok			5.023.955.990
Pembayaran untuk beban operasional lainnya		(831.501.687)	(2.068.919.332)
Penerimaan penghasilan keuangan		103.296	285.541
Pembayaran beban keuangan		(131.400.154)	(137.519.830)
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	13		
Pembayaran pajak penghasilan		(25.181.952)	
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(799.478.514)	1.529.699.259
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap	10		
Perolehan aset tetap	10,32	(20.125.880)	(132.491.930)
Pembayaran uang muka perolehan aset	8,32		-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(20.125.880)	(132.491.930)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank		(568.638.685)	(582.018.917)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	16,32	(73.234.095)	(758.080.249)
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	13,27	1.472.753.053	(66.085.804)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		830.880.273	(1.406.184.970)
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		11.275.879	(8.977.641)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		232.087.437	665.569.697
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	243.363.316	656.592.056

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Hetzer Medical Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 12 yang dibuat oleh Cahya Suryana, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06450.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 8 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 9 Agustus 2024, dibuat oleh Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.H., tentang perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0050916.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 15 Agustus 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang industri pengolahan dan di bidang perdagangan besar dan eceran dengan kegiatan usaha utama yaitu industri barang plastik lainnya, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 kegiatan usaha utama yang dijalankan Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan industri masker dan peralatan kedokteran.

Perusahaan berkedudukan di Kota Cimahi.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Jemmy Kurniawan	: Jemmy Kurniawan
Komisaris	: Alvi Hadi Sugondo	: Alvi Hadi Sugondo
Komisaris Independen	: Tato Suprpto Basir	: Tato Suprpto Basir
Direksi		
Direktur Utama	: dr. Yenny Marlina	: dr. Yenny Marlina
Direktur	: Herry Fancy Marsiana	: Herry Fancy Marsiana

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/HMI/DIR/II/2024 tanggal 12 Februari 2024, Dewan Direksi mengangkat dr. Yenny Marlina sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/HMI/KOM/IV/2024 tanggal 1 April 2024 dengan susunan anggota sebagai berikut:

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Komite Audit

Ketua	:	Tato Suprpto Basir
Anggota 1	:	Aam Rahmani SE.,Ak.,CA
Anggota 2	:	Drs. Widjaja Muliadi, MM., MBA

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13/HMI/BS/IV/2022 tanggal 14 April 2022, Dewan Direksi mengangkat Dera Susanty Herman sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan masing-masing memiliki 18 dan 18 karyawan tetap.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-159/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana 312.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 per saham, dengan harga penawaran Rp 125 per saham. Pada tanggal 10 Agustus 2022, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan dituangkan dalam Akta Notaris No. 64 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., tanggal 19 Oktober 2022.

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 29 April 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah Rupiah.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan dan Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan tentang Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok
- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73): Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Penerapan standar yang baru dan revisi tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur pada harga transaksi yang telah ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI") testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari perolehan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam OCI. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan berdasarkan level instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai laba rugi pada saat hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

- iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, untuk pinjaman, sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang sewa, utang pembiayaan konsumen, dan utang bank. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

- ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71). Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Kerugian kredit ekspektasian

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan perkiraan suku bunga efektif awal,

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian dalam 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umurnya, terlepas dari waktu gagal bayar (sepanjang umurnya),

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk model provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) yaitu kondisi pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan, kas dan bank, dan deposito jangka pendek yang sangat likuid dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, yang siap dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan ataupun dibatasi penggunaannya.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Mesin	8–16	6,25%-12,5%
Kendaraan	8	12,5%
Peralatan	4–8	12,5%-25%
Inventaris	4	25%
Furniture	4–8	12,5%-25%
Aset hak guna - bangunan	3	33,33%

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Transfer ke atau dari properti investasi dilakukan pada saat terdapat perubahan penggunaan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan membalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Jangka waktu sewa tidak dapat dibatalkan untuk masing masing kontrak, kecuali dalam kasus di mana Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan kontrak.

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

i) Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai beban operasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggihkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk dipulihkan atau diselesaikan.

Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan sebagai lancar bila:

- akan direalisasi, dijual, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- untuk diperdagangkan; atau
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- untuk diperdagangkan;
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Persyaratan liabilitas yang dapat mengakibatkan diselesaikannya liabilitas tersebut dengan menerbitkan instrumen ekuitas sesuai dengan pilihan pihak lawan, tidak berdampak terhadap klasifikasi liabilitas tersebut.

Liabilitas yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya. Pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat atas aset dan liabilitas diungkapkan dibawah ini.

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Karena Perusahaan tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Perusahaan menghitung KKE piutang. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Perusahaan menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis..

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini.

Mengestimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Biaya perolehan properti investasi dan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi dan aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset nonkeuangan ditelaah apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas dan asumsi harga, dapat memengaruhi perhitungan nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kas	141.156.507	162.408.280
Bank – Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	100.742.736	68.215.084
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	464.073	464.073
Bank – USD		
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-jumlah	<u>102.206.809</u>	<u>69.679.157</u>
Jumlah	<u>243.363.316</u>	<u>232.087.437</u>

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Cipta sukses	2.749.880.000	2.749.880.000
PT Buana Inti Prima	603.336.000	603.336.000
PT Alexa Medika	24.000.420	177.058.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	458.067.908	552.780.422
Sub-jumlah	3.835.284.328	4.083.054.422
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(138.971.715)	(138.971.715)
Jumlah - neto	3.696.312.613	3.944.082.707

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Belum jatuh tempo	89.040.780	241.364.033
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	5.059.314	89.444.949
31 – 60 hari	47.550.336	12.019.000
61 – 90 hari	5.687.998	3.216.440
> 90 hari	3.687.945.900	3.737.010.000
Jumlah	3.835.284.328	4.083.054.422

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan piutang karyawan dengan saldo masing-masing sebesar Rp 760.500.000 dan Rp 783.500.000. Piutang ini merupakan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan telah memiliki masa kerja yang lama. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Barang jadi	6.273.294.112	6.539.679.500
Bahan baku	4.177.297.225	4.224.403.503
Kemasan	1.748.813.571	947.583.887
Jumlah (dipindahkan)	12.199.404.908	11.711.666.890

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Jumlah (pindahan)	12.199.404.908	11.711.666.890
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(455.501.846)	(455.501.846)
Jumlah - neto	11.743.903.062	11.256.165.044

Mutasi persediaan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Bahan baku dan kemasan		
Saldo awal	5.171.987.390	3.517.758.117
Pembelian bahan baku dan kemasan	1.236.921.581	5.381.197.508
Pemakaian bahan baku dan kemasan untuk produksi (Catatan 23)	(482.798.175)	(3.726.968.235)
Saldo akhir	5.926.110.796	5.171.987.390
Barang Jadi		
Saldo awal	6.539.679.500	5.051.838.744
Beban pokok produksi	1.318.100.650	7.028.321.794
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	(1.584.486.038)	(5.540.481.038)
Saldo akhir	6.273.294.112	6.539.679.500
Jumlah	12.199.404.908	11.711.666.890
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(455.501.846)	(455.501.846)
Jumlah - neto	11.743.903.062	11.256.165.044

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tahun 2024, persediaan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 10.182.390.251 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Pembelian bahan baku	-	-
Pembelian <i>furniture</i>	-	-
Jumlah	-	-

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Asuransi	38.516.935	55.353.127
Sewa	16.212.424	4.147.466
Lain-lain	228.233.341	171.415.009
Jumlah	282.962.700	230.915.602

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	12.865.025.000			12.865.025.000
Bangunan	20.100.244.479			20.100.244.479
Mesin	16.676.113.176			16.676.113.176
Kendaraan	3.768.307.899			3.768.307.899
Peralatan	2.820.591.732	19.848.500		2.840.440.232
Inventaris	1.906.051.991	277.380		1.906.329.371
Furniture	2.865.054.556			2.865.054.556
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	1.100.000.000			1.100.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	62.101.388.833	20.125.880		62.121.514.713
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.535.277.625	251.253.033		2.786.530.658
Mesin	5.891.093.529	352.465.044		6.243.558.573
Kendaraan	2.003.731.422	57.145.080	72.941.562	1.987.934.940
Peralatan	1.110.655.536	155.775.979		1.266.431.515
Inventaris	1.308.362.799	69.168.732		1.377.531.531
Furniture	1.278.969.281	81.638.963		1.360.608.244
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	702.777.766	91.666.664		794.444.430
Jumlah Akumulasi Penyusutan	14.830.867.958	1.059.113.495	72.941.562	15.817.039.891
Nilai Buku	47.270.520.875			46.304.474.822

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2024			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan/ Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	12.865.025.000			12.865.025.000
Bangunan	20.100.244.479			20.100.244.479
Mesin	16.676.113.176			16.676.113.176
Kendaraan	4.646.269.399	131.000.000	1.008.961.500	3.768.307.899
Peralatan	2.692.158.043	128.433.689		2.820.591.732
Inventaris	1.889.642.391	16.409.600		1.906.051.991
Furniture	2.861.279.556	3.775.000		2.865.054.556
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	<u>1.995.000.000</u>		<u>895.000.000</u>	<u>1.100.000.000</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>63.725.732.044</u>	<u>279.618.289</u>	<u>1.903.961.500</u>	<u>62.101.388.833</u>
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan				
Mesin	1.530.265.493	1.005.012.132	-	2.535.277.625
Kendaraan	4.473.994.231	1.417.099.298	-	5.891.093.529
Peralatan	1.959.081.557	425.590.487	380.940.622	2.003.731.422
Inventaris	484.249.851	626.405.685	-	1.110.655.536
Furniture	989.801.725	318.561.074	-	1.308.362.799
	945.760.807	333.208.474	-	1.278.969.281
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	<u>1.231.111.105</u>	<u>366.666.661</u>	<u>895.000.000</u>	<u>702.777.766</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>11.614.264.769</u>	<u>4.492.543.811</u>	<u>1.275.940.622</u>	<u>14.830.867.958</u>
Nilai Buku	<u>52.111.467.275</u>			<u>47.270.520.875</u>

Aset tetap berupa tanah dan bangunan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diterima Perusahaan (lihat Catatan 17).

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	559.757.368	2.249.951.184
Beban penjualan (Catatan 24)	19.191.853	107.622.073
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	407.222.712	2.134.970.554
Jumlah	<u>986.171.933</u>	<u>4.492.543.811</u>

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Hasil penjualan		636.936.938
Nilai buku		628.020.878
Laba Penjualan Aset Tetap		<u>8.916.060</u>

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tahun 2024, aset tetap berupa mesin-mesin berikut instalasinya dan kendaraan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia, BCA Insurance dan beberapa perusahaan asuransi lainnya terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp27.366.001.968 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Mesin	1.394.238.800	1.394.238.800
Kendaraan	372.818.856	372.818.856
Peralatan	306.241.020	281.801.020
Inventaris	691.707.400	625.784.900
Furniture	119.464.600	112.814.600
Jumlah	2.884.470.676	2.787.458.176

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan/ Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan	1.521.401.307	-	-	1.521.401.307
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	152.140.129	19.017.516		171.157.645
Nilai Buku	1.369.261.178	19.017.516		1.350.243.662
	31 Desember 2024			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan/ Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan	1.521.401.307		-	1.521.401.307
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	76.070.065	76.070.065	-	152.140.129
Nilai Buku	1.445.331.242-	76.070.065		1.369.261.178

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi merupakan bangunan di Jl. Mekar Utama, Kel. Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat.

Beban penyusutan untuk Januari sampai dengan Maret 2025 seluruhnya dibebankan dalam beban umum dan administrasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat properti investasi pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Teska Kenko Indonesia	277.098.043	315.904.725
PT Venindo Imperia	73.740.075	159.584.700
Sugiharto	53.727.259	143.944.319
PT Multi Spunindo Jaya	430.932.590	114.402.533
PT Surya Sukses Mekar Makmur	189.501.420	19.056.000
CV Bandung Printer	103.300.763	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	65.635.954	84.782.533
Jumlah	<u>1.193.936.104</u>	<u>837.674.810</u>

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak ketiga	148.097.736	163.536.283
Pihak berelasi (Catatan 27)	1.805.691.600	477.500.000
Utang Gaji	160.000.000	-
Jumlah	<u>2.113.789.336</u>	<u>641.036.283</u>

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2022	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	21.772.658	-
Pajak Penghasilan pasal 23	628.900	-
Jumlah	<u>22.401.558</u>	<u>-</u>

Pajak penghasilan badan tahun 2022 telah dinyatakan rampung oleh Direktur Jendral Pajak dengan lebih bayar sebesar Rp2.299.954.047 sedangkan menurut catatan Perusahaan adalah lebih bayar sebesar Rp2.730.427.741. Perbedaan sebesar Rp430.473.694 dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Kini" dalam laporan laba rugi dan perubahan komprehensif lain (Catatan 14c). Lebih bayar yang disetujui sebesar Rp2.299.954.047 telah diterima oleh Perusahaan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Pajak Pertambahan Nilai	225.565.048	137.933.346
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	27.905.690	43.524.527
Pasal 23	562.007	1.600.784
Pasal 25	-	-
Pasal 4 ayat 2	-	-
Jumlah	254.032.745	183.058.657

c. Pajak penghasilan kini

Perhitungan taksiran akumulasi rugi fiskal pajak penghasilan kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		(8.273.604.579)
Beda temporer:		
Imbalan pasca kerja karyawan		109.147.164
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang		(20.714.704)
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan		376.001.423
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro		(816.486)
Sumbangan dan jamuan		57.113.485
Pajak penghasilan		4.313.366
Pajak lainnya		71.827.231
Lainnya yang tidak diakui secara pajak		23.377.796
Taksiran rugi fiskal		(7.653.355.304)
Saldo rugi fiskal tahun sebelumnya		(2.941.046.356)
Akumulasi rugi fiskal		(10.594.401.660)
Pajak Penghasilan Kini:		
Pajak penghasilan badan tahun berjalan		-
Penyesuaian tahun sebelumnya (Catatan 14a)		430.473.694
Jumlah pajak penghasilan kini	-	430.473.694

Taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Aset pajak tangguhan

	31 Maret 2025			
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	
Imbalan pascakerja karyawan	89.127.050			89.127.050
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	30.573.777			30.573.777
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	100.210.406			100.210.406
Rugi fiskal	2.330.768.365			2.330.768.365
Penyusutan aset tetap	-			-
Jumlah	2.550.679.598			2.550.679.598
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan	(2.330.768.365)			(2.330.768.365)
Aset pajak tangguhan - neto	219.911.233			219.911.233
	31 Desember 2024			
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	
Imbalan pascakerja karyawan	72.469.948	15.108.755	1.548.347	89.127.050
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	35.131.012	(4.557.235)	-	30.573.777
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	100.210.406	-	100.210.406
Rugi fiskal	647.030.198	1.683.738.167	-	2.330.768.365
Penyusutan aset tetap	(59.765.062)	59.765.062	-	-
Jumlah	694.866.096	1.854.265.155	1.548.347	2.550.679.598
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan	(647.030.198)	(1.683.738.167)	-	(2.330.768.365)
Aset pajak tangguhan - neto	47.835.898	170.526.988	1.548.347	219.911.233

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal yang dapat dikurangkan yang disebabkan oleh ketidakpastian signifikan dalam menghasilkan pendapatan kena pajak di masa yang akan datang.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas penjualan:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Stetoskop dan tensimeter	672.858.108	803.781.790
Masker	598.891.200	625.148.108
Jumlah	1.271.749.308	1.428.929.898

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 akun ini merupakan utang atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
PT BCA Finance	163.385.798	236.619.893
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	163.385.798	236.619.893
Bagian jangka panjang	-	-

Utang pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance diangsur secara bulanan dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2025. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan bunga berkisar antara 3,55% - 7,09% per tahun.

17. UTANG BANK

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
PT Bank Central Asia Tbk	4.388.615.327	4.957.254.012
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.445.723.763	2.390.269.337
Bagian jangka panjang	1.942.891.564	2.566.984.675

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3327/7770/21 tanggal 2 Desember 2021 dan Perubahan Perjanjian Kredit No. 0068/3327/7770/22 tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan pagu kredit tidak melebihi Rp 11.200.000.000. Fasilitas Kredit tersebut digunakan untuk pembelian gudang di Komplek Pergudangan Blue Sky Industrial Estate No. 9. Fasilitas Kredit tersebut memiliki jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun.

Agunan atas Fasilitas Kredit ini adalah sebidang tanah dan bangunan sebagaimana diuraikan dalam SHGB No. 01839/Kelurahan Leuwigajah, terletak di Kota Cimahi Blok Kubang, Kecamatan Cimahi Selatan, Kelurahan Leuwigajah, Jawa Barat atas nama Jemmy Kurniawan dan Fransciscus Rijadi (lihat Catatan 10).

Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Perusahaan.
- b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Perusahaan, baik perdata, tatausaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Perusahaan.
- c. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
- e. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
- f. Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Perusahaan.
- g. Wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar setiap 1 tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah berakhir tahun buku.
- h. Tetap memusatkan aktivitas keuangan usaha pada rekening BCA.
- i. Menyerahkan Laporan Keuangan Audited Maksimal 1 tahun setelah realisasi.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan Perusahaan selama belum membayar lunas Fasilitas Kredit ini tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- c. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan pembubaran/likuidasi, spin-off.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan dan kewajiban yang diwajibkan oleh bank.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 didasarkan pada laporan Kantor Konsultan Aktuaria Muh Imam Basuki dan Rekan, aktuaris independen, tanggal 8 Januari 2025. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Tingkat diskonto	7,09%	7,09%
Kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat kecacatan	0,01% dari Tingkat Kematian	0,01% dari Tingkat Kematian
Tingkat pengunduran diri	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55 tahun.	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 56 tahun.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti dan jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	405.122.957	329.408.854
Beban yang diakui dalam laba rugi		
Biaya jasa kini		48.265.022
Biaya bunga		22.531.566
Biaya jasa lalu		38.350.576
Sub-total (Catatan 25)		109.147.164
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain		7.037.939
Pembayaran imbalan kerja		(40.471.000)
Jumlah	405.122.957	405.122.957

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	
	1% Kenaikan	1% Penurunan
<u>Tingkat kenaikan gaji: 4%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-
<u>Tingkat diskonto: 7,09%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-
	31 Desember 2024	
	1% Kenaikan	1% Penurunan
<u>Tingkat kenaikan gaji: 4%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	35.876.226	(32.103.116)
<u>Tingkat diskonto: 7,09%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	(32.407.196)	36.987.050

Analisis sensitivitas di atas telah ditentukan berdasarkan suatu metode yang mengekstrapolasi dampak pada kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang terjadi pada akhir periode pelaporan. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi yang signifikan, dengan menjaga agar semua asumsi lainnya tetap konstan. Analisis sensitivitas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena kecil kemungkinannya bahwa perubahan asumsi akan terjadi secara terpisah satu sama lain.

Perkiraan jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
0 – 1 tahun		75.530.000
>1 – 2 tahun		-
>2 – 5 tahun		-
>5 tahun		2.762.178.374
Jumlah		2.837.708.374

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	1.062.500.000	68	21.250.000.000
Fancy Marsiana	62.500.000	4	1.250.000.000
Masyarakat	437.500.000	28	8.750.000.000
Jumlah	1.562.500.000	100	31.250.000.000

31 Desember 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	1.062.500.000	68	21.250.000.000
Fancy Marsiana	62.500.000	4	1.250.000.000
Masyarakat	437.500.000	28	8.750.000.000
Jumlah	1.562.500.000	100	31.250.000.000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Agio saham setelah penawaran umum	32.812.500.000	32.812.500.000
Dikurang biaya emisi saham	(2.945.144.544)	(2.945.144.544)
Jumlah	29.867.355.456	29.867.355.456

21. SALDO LABA (DEFISIT)

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
<u>Ditentukan penggunaannya</u>		
Saldo awal	1.000.000.000	1.000.000.000
Sub-jumlah	1.000.000.000	1.000.000.000
<u>Belum ditentukan penggunaannya</u>		
Saldo awal	(5.176.192.333)	3.357.358.952
Rugi bersih tahun berjalan	(1.783.156.173)	(8.533.551.285)
Sub-jumlah	(6.959.348.506)	(5.176.192.333)
Jumlah	(5.959.348.506)	(4.176.192.333)

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN
 ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
 dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
 dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Masker plus	834.317.599	666.408.487
Masker	392.102.042	922.305.621
Stetoskop	90.421.005	854.710.759
Tensimeter	40.323.563	2.356.107.895
<i>Bouffant cap</i>	456.711.033	35.091.039
<i>Antiseptic</i>		2.506.416
Jumlah	1.813.875.242	4.837.130.217

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024, pelanggan dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
PT. Karya Pratama	-	1.951.557.000
Jap Mie Lian	523.243.243	-
PT Citra Jaya Agung Lestari	512.703.800	-
PT Buana Intiprima Usaha	198.198.198	1.338.963.964
PT Serenity Indonesia	18.558.558	472.972.973
PT Banmal Indonesia Gemilang	26.018.018	44.396.396

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Persediaan bahan baku dan kemasan awal tahun	5.171.987.390	3.517.758.117
Pembelian	1.236.921.581	2.758.549.636
Tersedia untuk produksi	6.408.908.971	6.276.307.753
Persediaan bahan baku dan kemasan akhir tahun	(5.926.110.796)	(4.256.017.090)
Pemakaian bahan baku dan kemasan	482.798.175	2.020.290.663
Penyusutan (Catatan 10)	559.757.368	564.086.354
Upah bagian produksi	190.212.500	317.477.103
Listrik	33.591.465	39.784.002
Operasional pabrik	51.741.142	14.934.983
Beban pokok produksi	1.318.100.650	2.956.573.105
Persediaan barang jadi awal tahun	6.539.679.500	5.051.838.744
Tersedia untuk dijual	7.857.780.150	8.008.411.849
Persediaan barang jadi akhir tahun	(6.273.294.112)	(5.051.362.904)
Beban pokok penjualan	1.584.486.038	2.957.048.945

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN
 ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
 dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
 dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 pemasok dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari pembelian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Maret 2024</u>
Whenzou	-	1.136.414.600
PT Multi Spunindo	333.327.521	54.843.392
PT Suryasukses Mekar Makmur	252.967.045	99.654.153
CV. Venindo Imperial	66.432.500	241.210.000

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Maret 2024</u>
Gaji, upah dan komisi	127.601.656	173.908.572
Pemasaran	77.049.787	75.259.113
Penyusutan (Catatan 10)	19.191.853	23.989.938
Pengiriman	17.753.803	16.647.796
Lain-lain	62.184.109	131.871.935
Jumlah	303.781.208	421.677.354

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN
 ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
 dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
 dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Gaji dan tunjangan	711.541.018	646.487.102
Penyusutan (Catatan 10)	407.222.712	583.418.005
Kesejahteraan karyawan	95.437.755	135.046.647
Kebersihan dan keamanan	77.623.429	100.502.806
Cadangan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)		
Perbaikan dan pemeliharaan	46.773.751	109.239.310
Cadangan penurunan nilai piutang (Catatan 5)		
Transportasi	45.097.560	50.544.129
Asuransi	21.588.824	42.988.523
Perjalanan dinas	8.294.590	17.432.225
Imbalan pascakerja karyawan (Catatan 18)		15.501.010
Perijinan	9.864.015	7.330.000
Telekomunikasi	12.376.263	14.370.752
Sumbangan dan jamuan	6.218.750	26.912.504
Sewa	8.106.664	9.569.139
Lain-lain	170.047.028	500.792.651
Jumlah	1.620.192.359	2.260.134.803

26. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(1.783.156.173)	(957.207.657)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	1.562.500.000	1.562.500.000
Rugi per saham	(1,14)	(0,61)

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Maret 2024</u>
Utang lain-lain (Catatan 13)		
Jemmy Kurniawan	1.797.500.000	
Hery	8.191.600	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	18,44%	-

Pada tanggal 31 Maret 2025, utang kepada Jemmy Kurniawan, pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan, merupakan utang jangka pendek yang akan dilunasi paling lambat tanggal 31 Desember 2025.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, imbalan kerja jangka pendek untuk manajemen kunci Perusahaan masing- masing sebesar Rp 300.000.000 dan Rp 1.230.000.000.

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat piutang lain-lain, liabilitas sewa dan utang lain-lain dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senantiasa memonitor proses manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kesesuaian antara risiko dan pengendalian terhadap risiko tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara rutin dikaji untuk mengantisipasi perubahan dari kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan di bank dan piutang.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah berikut merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

	31 Maret 2025		
	< 1 tahun	1 – 5 tahun	Total
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	1.193.936.104		1.193.936.104
Utang lain-lain	2.113.789.336		2.113.789.336
Utang pembiayaan konsumen	163.385.798		163.385.798
Utang bank	2.445.723.763	1.942.891.564	4.388.615.327
Jumlah	5.916.835.001	1.942.891.564	7.859.726.565
	31 Desember 2024		
	< 1 tahun	1 – 5 tahun	Total
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	837.674.810	-	837.674.810
Utang lain-lain	641.036.283	-	641.036.283
Utang sewa		-	
Utang pembiayaan konsumen	236.619.893		236.619.893
Utang bank	2.390.269.337	2.566.984.675	4.957.254.012
Jumlah	4.105.600.323	2.566.984.675	6.672.584.998

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama diakibatkan dari utang bank dan utang pembiayaan.

Manajemen selalu memantau fluktuasi suku bunga pasar sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan yang dianggap paling menguntungkan Perusahaan.

Tidak terdapat eksposur signifikan atas risiko suku bunga karena perubahannya tidak material.

c. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Mata uang penyajian Perusahaan adalah Rupiah dan hamper seluruh transaksi Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah, oleh karenanya tidak terdapat eksposur signifikan atas risiko mata uang asing karena perubahannya tidak material.

30. MANAJEMEN RISIKO MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hutang bersih dibagi dengan total modal. Hutang bersih dihitung berdasarkan jumlah liabilitas dikurangi kas dan setara kas. Total modal dihitung sebagai jumlah ekuitas.

Perhitungan rasio utang terhadap modal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Jumlah liabilitas	9.790.631.573	8.689.696.510
Dikurangi: kas dan bank	243.363.316	232.087.437
Utang neto	9.547.268.257	8.457.609.073
Total ekuitas	54.833.591.393	56.616.747.566
Rasio utang terhadap modal	0,18	0,15

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. SEGMENT OPERASI

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi produksi.

Segment operasi Perusahaan berdasarkan segmentasi produksi adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2025						
		<u>Masker</u>	<u>Masker Plus</u>	<u>Bouffant Cap</u>	<u>Tensimeter</u>	<u>Stetoskop</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Penjualan		392.102.042	834.317.599	456.711.033	40.323.563	90.421.005		1.813.875.242
Beban pokok penjualan		<u>(342.515.404)</u>	<u>(728.806.787)</u>	<u>(398.953.709)</u>	<u>(35.224.100)</u>	<u>(78.986.039)</u>		<u>(1.584.486.038)</u>
Laba bruto		49.586.638	105.510.812	57.757.324	5.099.463	11.434.966		229.389.204
Beban penjualan								(303.781.208)
Beban umum dan administrasi								(1.620.192.359)
Penghasilan keuangan								103.296
Beban keuangan								(131.400.154)
Beban lain-lain – neto								<u>42.725.048</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan								<u>(1.783.156.173)</u>
penghasilan -neto berjalan								<u>(1.783.156.173)</u>
Aset segmen								
Aset yang tidak dapat dialokasikan								
Jumlah aset								
Liabilitas segmen								
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								
Jumlah liabilitas								
		31 Desember 2024						
		<u>Masker</u>	<u>Masker Plus</u>	<u>Bouffant Cap</u>	<u>Tensimeter</u>	<u>Stetoskop</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Penjualan		2.060.994.775	3.233.405.444	268.918.587	384.164.399	441.024.619	2.506.416	6.391.014.240
Beban pokok penjualan		<u>(1.786.712.100)</u>	<u>(2.803.095.233)</u>	<u>(233.130.185)</u>	<u>(333.038.777)</u>	<u>(382.331.888)</u>	<u>(2.172.855)</u>	<u>(5.540.481.038)</u>
Laba bruto		274.282.675	430.310.211	35.788.402	51.125.622	58.692.731	333.561	850.533.202
Beban penjualan								(1.303.925.634)
Beban umum dan administrasi								(8.220.174.256)
Penghasilan keuangan								816.486
Beban keuangan								(482.402.179)
Beban lain-lain – neto								<u>881.547.802</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan								<u>(8.273.604.579)</u>
Beban pajak penghasilan -neto								<u>(259.946.706)</u>
Rugi bersih tahun berjalan								<u>(8.533.551.285)</u>
Aset segmen		1.045.003.533	11.039.037.936	205.243.649	1.990.230.434	3.136.286.535	65.638.930	17.481.441.017
Aset yang tidak dapat dialokasikan								<u>47.825.003.059</u>
Jumlah Aset								65.306.444.076
Liabilitas segmen		625.148.108			803.781.790			1.428.929.898
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								<u>7.260.766.612</u>
Jumlah Liabilitas								8.689.696.510

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Maret 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	-	
Perolehan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian	-	3.775.000
Perolehan aset tetap melalui utang sewa	-	
Perolehan property investasi melalui reklasifikasi dari aset dalam proses	-	

33. KELANGSUNGAN USAHA

Perusahaan telah mencatat rugi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 sebesar 1.738.156.174 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 8.533.551.285, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Maret 2025 sebesar Rp 5.959.348.507.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan memfokuskan pada upaya meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya produksi dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan meningkatkan pangsa pasar domestik;
- b. Meneruskan ekspansi pemasaran dengan mencari pelanggan baru;
- c. Melanjutkan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusianya secara terus menerus; dan
- d. Efisiensi biaya melalui pemantauan anggaran dan perbaikan sistem.

Selain itu, Perusahaan juga telah memperoleh surat dukungan dari Pemegang Saham Pengendali sekaligus sebagai Komisaris Utama, yang memberikan konfirmasi bahwa akan terus memberikan dukungan finansial bagi Perusahaan agar Perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan untuk dapat memenuhi kewajiban Perusahaan.

34. PENERBITAN AMENDEMENTAN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen PSAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74) dan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) - Informasi Komparatif

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen PSAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.